

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Kemmis dan Mc Taggart (1988, hlm. 6) dalam Dadang Iskandar dan Narsim menjelaskan tentang PTK bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

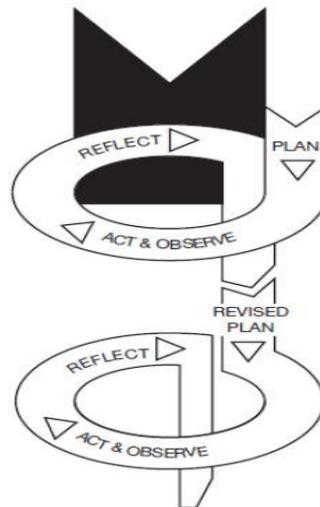
Arikunto (2010, hlm.1) mengatakan bahwa tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Cicalengka 08 pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. Permasalahan ini diangkat atas dasar wawancara kepada guru tentang pengalaman dalam melakukan pembelajaran didalam kelas dan observasi, sehingga perlu dicarikan solusi yang jelas.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah model penelitian tindakan spiral dari Kemmis dan McTaggart (2000, hlm. 595) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.18), model spiral penelitian tindakan spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (2000, hlm. 595) tersaji dalam gambar 3.1 dibawah ini:



Sumber: Dadang Iskandar & Narsim (2015)

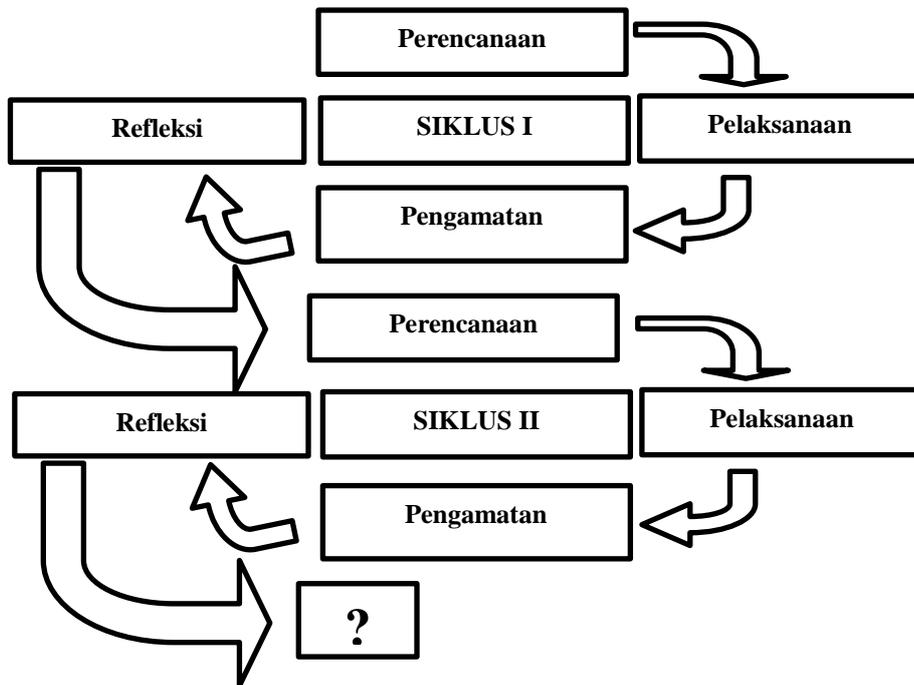
Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Spiral dari Kemmis dan McTaggart

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa penelitian tindakan pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah yaitu: (a) perencanaan (*plan*) perubahan, (b) tindakan (*act*) dan observasi (*observe*) proses dan konsekuensi perubahan, (c) refleksi (*reflect*) proses tersebut dan konsekuensinya. Kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali tindakan dan observer, refleksi dan seterusnya.

Dalam setiap siklus terdapat: (a) perencanaan (*plan*) adalah rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan membantu guru/peneliti dalam penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cicalengka 08 pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, (b) tindakan adalah tindakan yang dilaksanakan peneliti/guru dalam meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar Peserta didik, (c) refleksi (*reflec*) adalah peneliti/guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam

proses belajar mengajar. Setelah mengetahui hasil refleksi, guru melakukan perbaikan terhadap rencana berikutnya sampai tujuan dapat tercapai. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

Arikunto (2013, hlm. 17) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan,(2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar 3.2 berikut ini.



Sumber: Iskandar & Narsim (2015, hlm. 23)

Gambar 3. 2 Arikunto (2013, hlm. 17) Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dari Gambar 3.2 dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (a) Membuat skenario pembelajaran, (b) Membuat lembar observasi, (c) Mendesain alat evaluasi
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario tindakan yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu (Arikunto, 2010, hlm.18) dalam (Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm 25).
3. Pengamatan (*Observing*)
Arikunto (2010, hlm. 18) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 25) mengatakan pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.
4. Refleksi (*Reflecting*)
Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010, hlm. 19) dalam (Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm 25). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan, jadi peran pengamat dan peserta didik akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan tersebut merupakan sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Setiap tindakan dimulai dengan tahap rencana, dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar soal, dan menyusun instrument penelitian. Kemudian rencana yang telah disusun tersebut dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap peneliti/guru dan peserta didik yang terekam dalam lembar instrument. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer menganalisis proses pembelajaran dan perilaku peserta didik maupun peneliti/guru. Hasil refleksi tersebut dijadikan rujukan untuk rencana perbaikan selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus.

Penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Sedangkan rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan model penelitian tindakan spiral dari Kemmis dan McTaggart dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Pada tahapan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Cicalengka 08 dengan mengonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV-C SDN Cicalengka 08.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- d. Permintaan izin kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku peserta didik saat pembelajaran.

- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- h. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, evaluasi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama 6 hari sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1 dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan pendahuluan, diantaranya:
 - 1) Orientasi, kegiatan orientasi diantaranya mengondisikan peserta didik, mengajak peserta didik untuk berdoa, melakukan pembiasaan belajar, mendata kehadiran peserta didik
 - 2) Apersepsi, kegiatan apersepsi diantaranya membimbing peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dan memberikan penguatan mengenai materi yang berhubungan dengan materi hari ini.
 - 3) Motivasi, kegiatan motivasi diantaranya melakukan orientasi peserta didik terhadap permasalahan pembelajaran, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, dan memberikan soal *pretes* sebagai kegiatan awal pembelajaran.

- b. Melakukan kegiatan inti, diantaranya:
 - 1) Guru menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, diantaranya:
 - a) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar secara berkelompok atau individu.
 - b) Membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan individual maupun kelompok
 - c) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik.
 - d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan peserta didik.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mencatat semua kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dimaksudnya untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum pada lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengobservasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cicalengka 08.
- b. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cicalengka 08.
- c. Mengobservasi hasil belajar peserta didik pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada observasi jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observer akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian, misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. Perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dari hasil refleksi, kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai betul-betul tercapai pada siklus berikutnya.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan cara berikut:

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan mengumpulkan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

C. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Cicalengka 08 Jl. Raya Barat No. 304 Desa Cicalengka Kulon Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. SD Negeri Cicalengka 08 ini berada di samping jalan raya Cicalengka sehingga mudah untuk diakses. Penetapan lokasi tersebut dilandasi atas pertimbangan bahwa berdekatan dengan tempat tinggal, serta lingkungan tersebut dipandang tepat sebagai lingkungan pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi kepentingan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kegiatan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada keadaan sekolah yang berada di pusat alun-alun Cicalengka dengan bangunan yang kokoh dan nyaman, menjadikan sekolah tersebut dapat dikatakan lingkungan sekolah yang baik.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Kegiatan ini di mulai dari bulan Januari sampai juni. Dengan format rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul Skripsi		■	■																									
2	Penyusunan Proposal Skripsi			■	■	■																							
3	Sminar Proposal Skripsi						■	■																					
4	Penyusunan Skripsi								■	■	■																		
5	Permintaan Ijin Penelitian										■	■																	
6	Observasi Lapangan										■	■																	
7	Persiapan											■	■																
8	Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refksi												■	■															
9	Pelaksanaan SiklusII a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refksi													■	■														
10	Pelaksanaan Siklus III a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refksi														■	■													
11	Finalisasi draf skripsi															■	■	■	■	■									
12	Persiapan Ujian Skripsi																					■	■						
13	Ujian Sidang Skripsi																										■		

2. Gambaran Sekolah

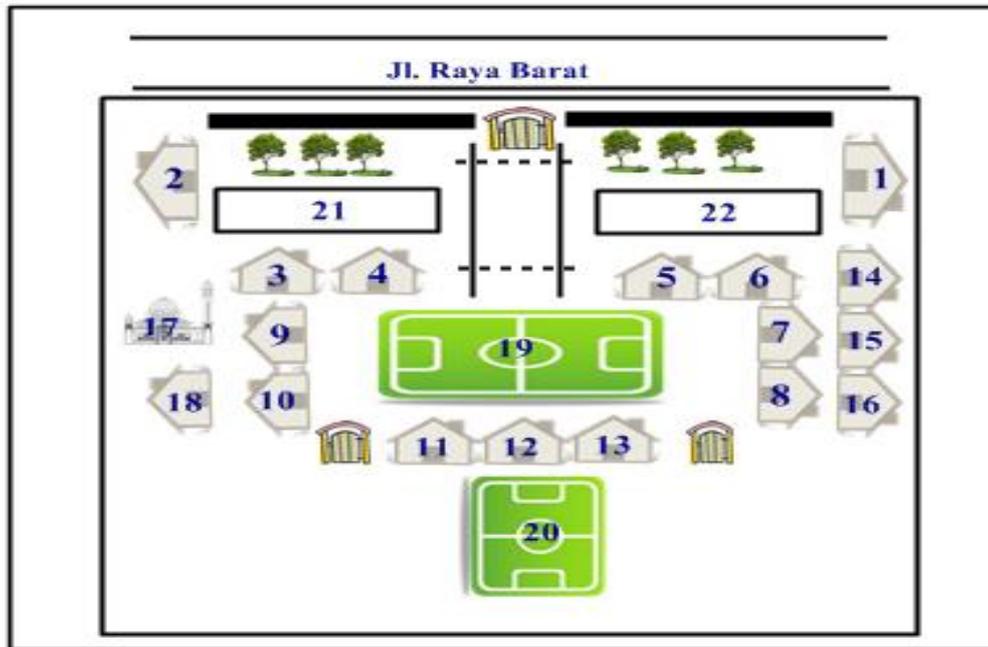
Letak SDN Cicalengka 08 berada di Jl. Raya barat No. 304 Desa Cicalengka Kulon Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, keadaan sekolah yang berada di alun-alun pusat Cicalengka dengan bangunan yang kokoh dan nyaman, menjadikan sekolah tersebut dapat dikatakan lingkungan sekolah yang baik. Adapun untuk lebih jelasnya, berikut profil sekolah beserta sarana dan prasarananya:

Tabel 3. 2 Profil Sekolah

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 08
NIS	101020810008
NPSN	20207904
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Status Mutu	Pra SPM
Alamat	Jln. Raya Barat No. 304
Desa	Cicalengka Kulon
Kecamatan	Cicalengka
Kabupaten	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
No. Telp.	022-7949136
Email	Sdncicalengka08@gmail.com

Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Cicalengka 08 (2017)

Gambar 3. 3 Denah Sekolah SDN Cicalengka 08



Keterangan:

Keterangan:	
1. Ruang Kepala Sekolah	13. Ruang Kelas II-D & IV-C
2. Ruang Guru	14. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Kelas 2-A & V-B	15. Sanggar Pramuka Gudang
4. Ruang Kelas IV-A & V-A	16. Mushola
5. Ruang Kesenian, Komputer, & UKS	17. WC
6. Ruang Kelas I-C & III-C	18. Ruang Terbuka Hijau (Pusat Kegiatan Siswa)
7. Ruang Kelas I-B & III-B	19. Lapangan Olahraga (Digunakan Oleh SDN Cicalengka 08 & SDN Cicalengka 10)
8. Ruang Kelas I-A & III-A	20. Tempat Parkir
9. Ruang Kelas 2-A & V-C	21. Taman Sekolah
10. Ruang Kelas II-B & IV-A	22. Ruang kelas VI-A & IV-B
11. Ruang Kelas I-D & III-D	
12. Ruang Kelas II-C & IV-B	

Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Cicalengka 08 (2017)

Tabel 3. 3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Komputer	1*
6	Ruang IPA	1*
7	Ruang Kesenian	1*
8	Ruang UKS	1*
9	Ruang Serbaguna	1*
10	Ruang Ibadah	1
11	Dapur	1
12	Kantin Sekolah	1
13	WC Siswa	5
14	Gudang	1

*Tergabung dalam satu ruangan

Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Cicalengka 08 (2017)

a. Keadaan Guru

Jumlah guru termasuk kepala sekolah yang bertugas di SDN Cicalengka 08 adalah 26 orang seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Guru Kelas	Jumlah	Status	
			PNS	Honorar
1.	I	4	-	4
2.	II	4	2	2
3.	III	5	1	4
4.	IV	3	-	3
5.	V	3 + 1*	-	4
6.	VI	2	1	1
7.	Agama	2	-	2
8.	PJOK	2	1	1
Jumlah		25		

*Kepala Sekolah

Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Cicalengka 08 (2017)

b. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SDN Cicalengka 08 adalah 759 orang, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Jumlah Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	64	71	135
2	67	68	135
3	60	81	141
4	62	54	116
5	62	63	125
6	57	50	107
Jumlah	372	387	759

Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Cicalengka 08 (2017)

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dan kelas yang diobservasi, maka subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-C SDN Cicalengka 08 semester II pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah peserta didik 36 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 22 orang siswa perempuan. Peserta didik yang bersekolah merupakan penduduk daerah sekitar sekolah yang memiliki latar belakang ekonomi berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah keatas.

Adapun alasan memilih subjek kelas IV-C SD dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran didapat bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai KKM hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak interaktif, dan ketidak maksimalannya guru dalam menyampaikan materi.

Pertimbangan lain, bahwa usia kelas IV SD berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkrit yang tingkat kemampuan pemahamannya masih terbatas pada konsep-konsep konkrit dan kemampuan pemecahan masalah yang bersifat sederhana, sehingga dengan membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri peneliti akan mencoba dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dapat memecahkan masalah sehari-hari dengan mudah. Sehingga pembelajaran dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Dengan melakukan penelitian di SDN Cicalengka 08 Kabupaten Bandung diharapkan dapat memberikan pengaruh baik dan dapat mengatasi ketidak sesuaian yang ada. Khususnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV-C SDN Cicalengka 08.

Tabel 3. 6 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV-C SDN Cicalengka 08

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Naufal Nawaruddin	√	
2	Najwa Nurul A		√
3	Navira Noviska		√
4	Nazla Siti Kulsum		√
5	Nelsa Cristina Nur		√
6	Novaz Azahra R		√
7	Putri Aulya R		√
8	Raisa Alfi Kusuma	√	
9	Rani Rahmadani N		√
10	Raphaella Azzahra		√
11	Rawa Sakinah		√
12	Raya Tri Lestari		√
13	Reivan Ahmad F	√	
14	Rengga Muhamad L	√	
15	Revan Muhammad	√	
16	Ripal Azi Abdilah	√	
17	Ririne Marcella		√
18	Rudi Achmad P	√	
19	Salma Khanza		√
20	Salvia Najmi Azhar		√
21	Sarah Aulia G		√
22	Selza Ramadhanni	√	
23	Shafa Malika SY		√

24	Shandry M	√	
25	Sherin Sri Adiya M		√
26	Siti Fadillah N		√
27	Siti Rahma Fadilah		√
28	Sophie Jaya		√
29	Stefanus Ignatus	√	
30	Syakila Fatrazilaopa		√
31	Tiara Puspitasari		√
32	Vania Putri R		√
33	Wisnu Lesmana	√	
34	Zeta Fauzia R	√	
35	Zidane Reandra	√	
36	Welfri Agustinus G	√	

Sumber: Asep Rahmat B. (2017)

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV-C SDN Cicalengka 08. Alasan memilih peserta didik kelas IV-C tersebut sebagai objek penelitian karena di kelas tersebut terdapat masalah yang perlu diteliti yaitu dari hasil observasi yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara lama dalam menyampaikan materi ajar, yakni dengan menggunakan metode ceramah dan terkadang sesekali melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Maka dari itu dengan penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di Kelas IV-C SDN Cicalengka 08.

B. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini merancang pengumpulan data dan instrument penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian untuk memperoleh semua data yang kita perlukan, maka tanpa

mengetahui pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar.

Menurut Riduwan, (2012, hlm.5) menjelaskan tentang data sebagai berikut:

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang sudah memenuhi syarat perlu diolah. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 76) menjelaskan tentang pengumpulan data sebagai berikut:

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Dalam pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu guru berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar yang baik dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

a. Jenis Data

Menurut Riduwan (2012 hlm.5) Jenis data menurut jenisnya ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif:

- 1) Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Selanjutnya nilai dianalisis berdasarkan a) pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas dan ketuntasan dan b) kelompok nilai misal nilai 40 sebanyak 3 orang (30%), nilai 50 sebanyak 2 orang (20%) dan seterusnya berdasarkan kelipatannya

- 2) Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan dikelompokan berdasarkan kategori

b. Sumber Data

Arikunto (2013 hlm. 172) “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.

2. Rancangan Pengumpulan Data

a. Tes

Dalam Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, metode pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- a) Melakukan analisis KD.
- b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.

- c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal.
- d) Menyusun pedoman penskoran.
- e) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran.

2) Tes Lisan

Tes Lisan Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis KD.
- b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
- c) Membuat pertanyaan atau perintah.
- d) Menyusun pedoman penilaian
- e) Memberikan tindak lanjut hasil tes lisan

Menurut Riduwan (2006, hlm. 37) menjelaskan tentang tes sebagai berikut:

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/ latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu / kelompok.

Sejalan dengan pernyataan menurut arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki olwh individu atau kelompok.

Sedangkan menurut Zainal dan Mulyana dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 48) yaitu :

Suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir

pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis tes, pretest dan posttest. Menurut Adi dan Tedjo (2011 hlm. 27) pretest merupakan salahsatu jenis tes yang dilaksanakan di awal proses pembelajaran dan post test merupakan salah satu jenis tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajarannya selesai .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. tes yang digunakan dalam PTK ini adalah *pretest*, *posttest*,. bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah esai dan pilihan ganda.

b. Non Tes

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden.

Metode penilaian non test dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua cara yaitu:

1) Observasi

a) Pengertian Observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera pengelihat. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden dikelas atau sekolah.

Menurut Naution dalam Sugiyono (2010 hlm. 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut arikunto dalam dadang

iskandar dan narsim (2015 hlm. 49) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut Richards dan Lockhart dalam dadang iskandar dan narsim (2015 hlm. 49) mendefinisikan observasi yakni *observation is suggested a way together all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran.

Sedangkan Nana Sudjana Dalam dadang iskandar dan narsim (2015 hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

b) Manfaat Observasi

Menurut Patton dalam Sugiyono (2010 hlm.313) manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- (1) Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- (2) Akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada

dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif.
- (5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- (6) Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasional yang diteliti.

2) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2012 hlm. 25). Menurut Arikunto (2013 hlm. 194) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup.

Menurut Riduwan (2008 hlm 71.) Angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya . sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tandasilang (x) atau tanda ceklist (v).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil dari penggunaan model *group investigation* terhadap motivasi hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis angket tertutup.

3) Wawancara

Menurut Sukardi (2015 hlm. 49) “Teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Moleong dalam Sukardi (2015 hlm. 49) “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang akan diwawancarai”. Riduwan (2012 hlm. 29) Menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dalam hal ini adalah guru kelas, yang pada nantinya hasil wawancara dapat didiskusikan dan dijadikan tindakanperbaikan yang berasal dari responden, Hasil wawancara juga akan dideskripsikan untuk ditarik kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4) Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 50) menyatakan “bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.” Definisi ini memiliki cakupan yang

masih sempit karena dokumentasi hanya mencangkup data peninggalan tertulis dari berbagai referensi.

Arikunto (2013 hlm. 201) menyatakan “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 51) Mengatakan “bahwa dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menarik kesimpulan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti daftar kelas, daftar nilai, hasil tes dan yang lainnya.

3. Instrumen Penelitian

a. Pengertian Instrumen

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat oleh peneliti bisa keliru.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Analisis variabel penelitian yakni mengkaji variabel menjadi subpenelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
- 2) Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/subvariabel/indikator-indikatornya.
- 3) Peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti. misalnya kalau diukur prestasi belajar, maka abilitas prestasi tersebut dilihat dari kemampuan subjek dalam hal pengenalan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, evaluasi.
- 4) Peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, prakiraan jawaban yang betul/diinginkan harus dibuat peneliti.
- 5) Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya. Bagaimana uji coba validitas dan reliabilitas akan dibahas lebih lanjut.

Dalam penelitian kuantitatif, membuat instrumen penelitian, menentukan hipotesis benar-benar digunakan dalam kegiatan penelitian. Karena dalam penelitian kuantitatif, instrument untuk keperluan pengumpulan data harus dibuat terlebih dahulu secara matang untuk melengkapi penelitian yang akan diajukan.

1) Tes Hasil belajar (pretest dan posttest)

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda

a) Non Tes

Instrumen non tes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontest yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap dan lain-lain.

b) Wawancara

Didalam penelitian ini proses wawancara dilaksanakan kepada reponden yaitu observer, yang melihat segala kegiatan pneliti ketika sedang menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran subtema keunikan tempat tinggalku. peneliti akan mengisi dengan hasil wawancara yang dilakukan.

c) Observasi Perencanaan dan Aktivitas Guru

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

d) Pedoman Angket Sikap

Data yang dibutuhkan adalah motivasi untuk mengungkapkan data tersebut dengan menggunakan instrumen angket dalam bentuk skala likert.

Menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 77) skala adalah untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, dll yang disusun dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jadi skala yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert*.

Dengan menggunakan skala, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan. Oleh karena itu maka angket sikap sebagai berikut:

Petunjuk Pengisian

- (1) Peserta didik mengisi identitas seperti nama, kelas dan nomer absen
- (2) Peserta didik dimohon menjawab pernyataan dengan sejujurnya.
- (3) Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda member jawaban dengan cara member tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan.
- (4) Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:
SL (4) :Selalu melakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

SR (3) : Sering melakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

KD (2) : kadang-kadang melakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

TP (1) : Tidak pernah melakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pernyataan Angket:

(1) Sikap Peduli penilaian diri

(a) Saya selalu ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran.

(b) Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.

(c) Saya selalu meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.

(d) Saya selalu menolong teman yang mengalami kesulitan.

(e) Saya selalu menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.

(f) Saya selalu meleraikan teman yang berselisih (bertengkar).

(g) Saya menjenguk teman atau pendidik yang sakit.

(h) Saya selalu menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

(2) Sikap Peduli penilaian antar teman

(a) Teman saya selalu ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran.

(b) Teman saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.

(c) Teman saya selalu meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.

(d) Teman saya selalu menolong teman yang mengalami kesulitan.

- (e) Teman saya selalu menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
 - (f) Teman saya selalu melerai teman yang berselisih (bertengkar).
 - (g) Teman saya menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
 - (h) Teman saya selalu menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
- (3) Sikap Percaya diri penilaian diri
- (a) Saya berani tampil di depan kelas.
 - (b) Saya selalu berani mengemukakan pendapat.
 - (c) Saya selalu mencoba hal yang baru.
 - (d) Saya selalu mengemukakan pendapat terhadap suatu topik.
 - (e) Saya selalu mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
 - (f) Saya selalu mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal d papan tulis.
 - (g) Saya mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
 - (h) Saya selalu memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.
- (4) Sikap Percaya diri penilaian antar teman
- (a) Teman saya berani tampil di depan kelas.
 - (b) Teman saya selalu berani mengemukakan pendapat.
 - (c) Teman saya selalu mencoba hal yang baru.
 - (d) Teman saya selalu mengemukakan pendapat terhadap suatu topik.
 - (e) Teman saya selalu mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
 - (f) Teman saya selalu mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal d papan tulis.

- (g) Teman saya mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
 - (h) Teman saya selalu memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.
- (5) Sikap Percaya diri penilaian diri
- (a) Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - (b) Saya selalu mengakui kesalahan.
 - (c) Saya selalu melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban di kelas seperti piket kebersihan.
 - (d) Saya selalu melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
 - (e) Saya selalu mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
 - (f) Saya selalu mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
 - (g) Saya selalu mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman.
 - (h) Saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
- (6) Sikap Percaya diri penilaian antar teman
- (a) Teman saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - (b) Teman saya selalu mengakui kesalahan.
 - (c) Teman saya selalu melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban di kelas seperti piket kebersihan.
 - (d) Teman saya selalu melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
 - (e) Teman saya selalu mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
 - (f) Teman saya selalu mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.

(g) Teman saya selalu mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman.

(h) Teman saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Penilaian hasil belajar

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui pretest dan postes lalu secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Nilai tes}}{\text{Nilai ideal}} \times \text{skala penilaian (100)} =$$

Nilai ideal RPP dan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah 5 dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan :
5 : Sangat Baik
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

Sedangkan untuk lembar angket dan lembar wawancara bisa langsung dideskripsikan karena hasilnya kualitatif.

2. Pengolahan Hasil Tes

Data yang diperoleh dari hasil post tes berupa LKS kemudian diolah melalui penskoran, diantaranya dengan cara mencari nilai siswa dengan rumus yang dijelaskan oleh Sudjana (2016 hlm. 54)

$$Sk = B$$

Sk = Skor yang diperoleh

B = Jawaban yang benar

Kemudian rumus untuk mencari nilai tes esai adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar Nilai (4)} =$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Sudjana Nana (2016 hlm. 125) digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \sum \frac{x}{N}$$

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh individu

N = banyaknya siswa

Sedangkan untuk menghitung presentase nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum M}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum M$ = Skor Perolehan

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus, penelitian terdiri dari enam pembelajaran yang dibagi menjadi tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan

penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran.

Langkah-langkah diatas dilakukan peneliti dalam tiap siklus penelitian. Penelitian ini mencakup tiga siklus yang tiap siklus terdiri dari dua pembelajaran, diantaranya:

1. Siklus I

- a. Perencanaan Pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar angket motivasi peserta didik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas IV-C SDN Cicalengka 08 pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkahnya antara lain, orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada peserta didik dan mengamati hasil belajar peserta didik.
- d. Diskusi dengan observer di akhir pembelajar. Refleksi, target pencapaian jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 90% dari jumlah peserta didik. Apabila peserta didik memperoleh nilai rata-rata afektif sikap percaya diri > 60 , afektif sikap peduli > 65 , afektif sikap tanggung jawab > 65 , kognitif > 60 dan psikomotor keterampilan berkunikasi > 65 . Yaitu sekitar 65% dari jumlah peserta didik dilanjut kepada siklus II sebagai perbaikan.

2. Siklus II

- a. Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar angket motivasi siswa.
- e. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV-C SDN Cicalengka 08 pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkahnya antara lain, orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- f. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada peserta didik dan mengamati hasil belajar peserta didik.
- b. Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 90% dari jumlah peserta didik. Apabila peserta didik memperoleh nilai rata-rata afektif sikap percaya diri > 60, afektif sikap peduli > 65, afektif sikap tanggung jawab > 65, kognitif > 60 dan psikomotor keterampilan berkomunikasi > 65. Yaitu sekitar 75% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus III sebagai perbaikan.

3. Siklus III

- a. Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I dan II pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang

sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar angket motivasi siswa.

- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV-C SDN 063 Cicalengka 08 pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkahnya antara lain, orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada peserta didik dan mengamati hasil belajar peserta didik.
- d. Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, Apabila target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 90% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >75 Yaitu sekitar 85% maka penelitian dinyatakan berhasil.

H. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika proses analisis data dilakukan didapatkan hasil rata-rata 3,49-4,00 atau keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. jika hasil belajar siswa 90% memiliki kategori baik. Selain itu juga peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan posttest dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 90% atau dari jumlah seluruh siswa telah menguasai materi pelajaran dengan telah mencapai KKM yakni sebesar 60-73 dengan kategori cukup (sesuai KKM yang ditentukan SDN Cicalengka 08).

Aspek yang dinilai dalam penelitian hasil diperoleh dari tes tertulis, yakni bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV-C SDN Cicalengka 08. Tes hasil belajar peserta didik ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan esai soal setiap siklus *pretest* dan *posttest*. Presentase Indikator keberhasilan untuk hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor belajar peserta didik yaitu adanya peningkatan hingga 90%. Indikator keberhasilan ini diamati dengan menggunakan lembar observasi yang kemudian hasilnya dianalisis. Jika setelah dianalisis hasil rata-rata memiliki kriteria baik maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam subtema kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.